

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa perubahan serta dampak yang signifikan terhadap tatanan kehidupan yang ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan serta menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Kemajuan suatu negara di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari kemajuan sistem pendidikannya. Indonesia yang merupakan salah satu Negara berkembang juga mengalami dampak globalisasi, oleh sebab itu Indonesia harus mempersiapkan diri menjawab tantangan globalisasi dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi serta modernisasi kehidupan.

Perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas serta perkembangan pendidikan yang demikian itu sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era globalisasi. Artinya pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjut perlu diperhatikan kualitasnya. Sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan sebagai salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan utama menyiapkan tamatannya untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Rayandra (2011:92) pentingnya Media dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Indonesia, tuntutan pasar global dan kurikulum berlandaskan paradigma baru pembelajaran. Namun ada dua permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan media pembelajaran dilembaga pendidik kita yaitu yang pertama keterbatasan media pada saat ini ketersediaan media pembelajaran di berbagai sekolah masih kurang dan belum merata. Ada sekolah yang sudah mampu menyediakan beragam media disertai dengan jumlah yang banyak,

ada juga yang masih belum memiliki jenis ragam dan jumlah media pembelajaran yang diperlukan. Dilihat dari segi tenaga pengajar juga ada yang menggunakan media yang beragam dan banyak secara maksimal, tetapi ada juga yang menggunakan secara minimal.

Media yang sering digunakan adalah media cetak (diktat, modul, handout, buku teks, poster, majalah, surat kabar, dll.), sementara itu media sederhana yang tetap dimanfaatkan adalah papan tulis. Media audio visual (overhead transparency, video/film, kaset audio, siaran TV/radio), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara maksimal dimanfaatkan, meskipun di beberapa tempat sudah mulai digunakan.

Media cetak adalah media yang sering digunakan dalam pembelajaran, karena cukup mudah dan dikenal di dunia pendidikan, serta mudah dikembangkan dan mudah dicari dari berbagai sumber. Akan tetapi kelemahan dari media cetak itu sendiri adalah sangat tergantungnya pada *verbal symbol* (kata-kata) yang bersifat abstrak, yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan abstraksi yang sangat tinggi, sehingga hal ini dapat menyulitkan mereka. Pada kondisi dimana jenis dan jumlah media pembelajaran yang tersedia bisa dikatakan kurang memadai, maka perlu dilakukan semacam pengembangan dan produksi media pembelajaran secara bertahap oleh pendidik sendiri, berkelompok, pengelola pendidik, dan atau melibatkan berbagai pihak.

Namun kenyataan yang ada di dunia pendidikan adalah banyak dari pendidik yang tidak mengembangkan media itu sendiri dengan berbagai alasan. Kemudian dalam hal pemanfaatan media, selain daripada kreativitas pendidik yang dituntut tinggi, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pengembangan media pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, tak lain untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan media yang ada saat ini. Selain itu, media yang dirancang oleh pendidik itu sendiri dapat dengan tepat memenuhi sasaran yang sudah ditetapkan. Karena sudah pasti pendidik memahami kenutuhan, potensi sumber daya dan lingkungan masing-masing, terlebih lagi dapat mengasah kemampuan inovasi dan kreativitas dari pendidik itu sendiri yang dapat meningkatkan profesionalitas pendidik.

Pemanfaatan media pembelajaran juga dikaitkan erat dengan peningkatan dari kualitas pembelajaran tersebut. Pemanfaatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar serta pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian suasana belajar yang dulunya pasif, serta membosankan, dapat berubah menjadi lebih baik dengan disertai partisipasi para siswa yang menjadi lebih interaktif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang berada pada menengah atas sesudah program pendidikan dasar sembilan tahun, dalam hirarki sistem pendidikan di Indonesia selain berfungsi menanamkan ketrampilan dan kemampuan agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi juga berfungsi untuk memberi bekal cukup kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi diri dan lingkungan yang ada. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dalam jenjang pendidikan kejuruan sangat menentukan keberhasilan di jenjang dunia kerja.

Lulusan SMK terbukti banyak yang belum mampu menjadi lulusan yang memiliki keahlian di bidangnya dalam hal kejuruan, seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya, baik keinginan orang tua maupun dengan apa yang terdapat didalam kurikulum. Diantaranya lulusan SMK memiliki prestasi atau hasil belajar yang rendah. Berbicara mengenai prestasi, maka tidak lepas dari hasil belajar siswa, karena dari hasil belajar merupakan prestasi. Kurangnya penguasaan kompetensi dan sub-kompetensi merupakan salah satu faktor lemahnya lulusan SMK.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka salah satu solusi yang tepat adalah penggunaan media pembelajaran, disamping peranannya yang sama pentingnya dengan faktor-faktor pendidikan yang lain, akan tetapi hal ini kadang kurang terlalu diperhatikan oleh para pendidik. Karena di era yang sekarang berkembang ini, pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan hanyalah satu dari sekian banyak sumber belajar yang ada.

Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana (IPLBS) merupakan salah satu Standar Kompetensi pada program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (TPTL). Berdasarkan wawancara dengan salah para guru SMK Negeri 2

Langsa, hasil belajar siswa dalam mata diklat ini masih berada dibawah standar rata-rata yang berada di angka 80. Angka tersebut ditetapkan oleh Kemdiknas untuk mata diklat produktif pada kompetensi keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan.

Banyak siswa didapati tidak dapat menyelesaikan tugas praktek kejuruan sesuai dengan syarat yang diatur, sehingga nilai yang didapat siswa masih dibawah rata-rata nilai kelulusan, sehingga mereka diwajibkan mengikuti remedial. Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru bidang studi mata diklat tersebut. Berdasarkan hal tersebut didapati bahwasanya dalam sistem pembelajaran di sekolah tersebut memang jarang dimanfaatkannya media pembelajaran, serta kurangnya ketersediaan yang mengakibatkan hal tersebut terjadi.

Dari berbagai jenis media pembelajaran yang ada serta dapat dimanfaatkan, penulis tertarik untuk menggunakan media multimedia interaktif. Dengan menerapkan hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata Diklat Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain: (1) apakah penggunaan media pembelajaran sekarang sudah efektif?; (2) apakah hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran multimedia interaktif?; (3) apakah keadaan pendidik sekarang ini sudah memadai untuk membuat media pembelajaran multimedia interaktif?; (4) bagaimana respon pendidik terhadap perkembangan media pembelajaran sekarang ini?; (5) bagaimana rancangan pembelajaran mata diklat Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana di SMK Negeri 2 Langsa menggunakan media pembelajaran Multimedia interaktif berbasis *Animasi Flash*?;

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah dituliskan, mengingat juga keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, serta dana, maka pada kesempatan ini peneliti membatasi masalah yang akan dikaji agar tujuan penelitian lebih terarah. Peneliti membatasi masalah bagaimana

Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif siswa kelas XI program keahlian TITL SMK 2 Langsa pada mata diklat Memasang Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah yang telah dituliskan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan sebuah pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata diklat Memasang Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana?.
2. Bagaimana respon para siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis multimedia interaktif dengan menggunakan media pembelajaran?.
3. Apakah multimedia interaktif yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran memasang instalasi listrik penerangan bangunan sederhana?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rancangan sebuah pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata diklat Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana.
2. Untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis multimedia interaktif dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Untuk melakukan validasi media terhadap ahli media dan materi untuk menentukan kelayakan produk sebagai media pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini ditujukan agar dapat membantu para pendidik khususnya tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia interaktif.
- b. Meningkatkan ketertarikan serta minat siswa terhadap pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi para pendidik dan pihak Sekolah SMK Negeri 2 Langsa dalam peningkatan pengembangan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Dapat dijadikan bahan pada proses pembelajaran

